

**KORELASI ANTARA MINAT BELAJAR DAN KEDISIPLINAN
SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI
KELAS VIII DI SMPN 2 NGADIROJO PACITAN TAHUN AJARAN
2016/2017**

SKRIPSI



OLEH

NIKMATUL KHASANAH

NIM: 210313037

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

JUNI 2017

ABSTRAK

Khasanah, Nikmatul. 2017. *Korelasi antara Minat Belajar dan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP N 2 Ngadirojo Tahun Ajaran 2016/2017.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing, Drs. Waris, M.Pd.

Kata kunci : Minat Belajar, Kedisiplinan Siswa, Hasil Belajar.

Dalam suatu proses pendidikan di sekolah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang siswa yaitu minat belajar, kedisiplinan dan hasil belajar. Minat belajar yang besar akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi, begitu sebaliknya jika minat belajarnya kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah. Demikian dengan kedisiplinan menjadi salah satu faktor yang penting sikap disiplin memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa, karena dengan tertanamnya sikap disiplin pada siswa hidup siswa menjadi teratur dan terarah. Berdasarkan penelitian siswa kelas VIII SMPN 2 Ngadirojo Pacitan, memiliki minat belajar yang rendah, dan juga belum menerapkan kedisiplinan dengan baik, dengan memiliki minat belajar dan kedisiplinan yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan kedisiplinan dengan hasil belajar PAI siswa siswi kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan. Berdasarkan tujuan tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan tahun ajaran 2016/2017?. (2) Bagaimanakah kedisiplinan siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan tahun ajaran 2016/2017?. (3) Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan tahun ajaran 2016/2017?. (4) Bagaimanakah korelasi antara minat belajar dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan tahun ajaran 2016/2017?.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 119 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Sampelnya 30 responden. Peneliti ini menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpul data.

Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) 19 responden dengan prosentase 63,33% dari 30 responden dinyatakan memiliki minat belajar dengan kategori cukup, (2) 15 responden dengan prosentase 50% dari 30 responden dinyatakan memiliki kedisiplinan dengan kategori cukup, (3) 16 responden dengan prosentase 53,34% dari 30 responden dinyatakan memiliki hasil belajar dengan kategori cukup, (4) terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dan kedisiplinan dengan hasil belajar PAI kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan tahun ajaran 2016/2017. Dengan koefisien sebesar 0,566.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengembangan diri dan kepribadian seseorang yang dilaksanakan secara sadar dan penuh tanggung jawab. Disamping itu tujuan pendidikan ialah suatu yang hendak dicapai dengan kegiatan usaha pendidikan. Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap yang diharapkan.¹ Untuk dapat memenuhi harapan tersebut siswa harus memiliki hasil belajar yang tinggi. Dalam proses belajar hasil belajar sangat diperlukan, sebab hasil belajar yang tinggi dapat mengubah manusia dan membawa kederajat yang lebih tinggi.

W.S Winkel dalam buku yang dikutip Ahmad Susanto mendefinisikan belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan berbekas.²

¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 4.

Syaiful Bahri Djamarah juga merumuskan pengertian belajar, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dicapai dalam proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu dan dari luar individu.³

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Hasil belajar merupakan masalah yang layak untuk diteliti dalam pembelajaran.⁴ Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan demikian tercapai tidaknya tujuan dari proses pembelajaran dapat ditentukan dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Pada hakikatnya rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Slamet yang dikutip oleh Chalijah Hasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar disistematisasikan lewat dua faktor yaitu: a) faktor interen yaitu 1) faktor jasmaniah termasuk kesehatan, cacat tubuh. 2) faktor

³ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semalam Cet, 1* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 78.

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 5.

psikologis termasuk didalamnya, intelegensia, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. 3) faktor kelelahan, kelelahan baik itu pada aspek jasmaniah maupun rohaniah. b) faktor ekstern yaitu 1) faktor keluarga termasuk didalamnya, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. 2) faktor sekolah, di dalamnya termasuk, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar serta tugas rumah. 3) faktor masyarakat, di dalamnya terdapat kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.⁵

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar siswa. Menurut Sardiman yang dikutip oleh Ahmad Susanto Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan itu sendiri.⁶

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka akan mendapatkan kepuasan batin dari

⁵ Chalidjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), 99.

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 57.

kegiatan belajar tadi.⁷ Jadi minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat siswa terhadap belajar.⁸

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat gemar belajar.⁹ Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dan instruksional.¹⁰

Salah satu faktor yang lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kedisiplinan siswa. Disiplin sebagai alat pendidikan berarti segala peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan. Maksudnya tiada lain kecuali untuk perbaikan anak didik itu sendiri.¹¹ Dapat dikatakan bahwa ketika peserta didik di dalam kelas disiplin maka kelas akan menjadi kondusif sehingga pada gilirannya

⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 66.

⁸ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 175.

⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 5.

¹¹ Basuki dan M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2007), 143.

keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat tercapai. Hal ini disebabkan kedisiplinan terkait erat dengan pengetahuan dan perilaku yang positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, hormat kepada guru.¹²

Kedisiplinan peserta didik didalam kelas menjadi hal yang penting dalam menciptakan perilaku peserta didik yang tidak menyimpang dari ketertiban kelas. Sikap atau perilaku yang diharapkan dari peserta didik yang disiplin adalah perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap berbagai nilai yang disepakati oleh semua, baik oleh peserta didik sendiri maupun oleh guru yang tertuang dalam tata tertib atau aturan kelas.¹³

Kedisiplinan ditegakkan oleh sekolah dalam membentuk tim yang terdiri atas beberapa guru yang khusus menangani anak-anak salah satu unsur penilaian yang dilaporkan kepada orang tua bersama dengan pembagian nilai ulangan (rapot). Sistem penilaian dilakukan dengan penskoran. Peserta didik yang baru datang di sekolah, diberikan sejumlah skor (penuh). Kemudian setiap pelanggaran disiplin akan diberikan skor sesuai berat ringannya dan akan mengurangi skor total yang diberikan dimuka. Bila dalam satu periode, seorang peserta didik mengumpulkan skor pelanggaran besar, maka dapat saja peserta

¹² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 158.

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. 159

didik tersebut dikeluarkan dari sekolah, tentunya setelah melalui tahap peringatan dan pembinaan, sebagaimana diatur dalam tata tertib sekolah.¹⁴

Sebagaimana hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan tahun ajaran 2016/2017, Diketahui bahwa sekitar 40% siswa memperoleh hasil belajar PAI dibawah KKM. Dikarenakan ketika pembelajaran tidak memperhatikan penjelasan guru, ramai, mengantuk, berbicara dengan teman sebangkunya, main handpone dan tidak memperdulikan apa yang disampaikan oleh guru, tidak memasukkan seragam, dan terlambat masuk sekolah.¹⁵ Dilihat dari masalah tersebut bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya minat belajar dan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan permasalahan yang muncul tersebut, penulis mempunyai satu pertanyaan mendasar, yaitu apakah hasil belajar PAI yang rendah ada hubungannya dengan beberapa faktor lain diantaranya minat belajar dan kedisiplinan siswa. Dari sini peneliti ingin menguji apakah ada hubungannya antara minat belajar dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar mata pelajaran PAI. Sehingga berdasarkan realitas tersebut maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Korelasi antara Minat Belajar dan kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMPN 2 Ngadirojo Pacitan Tahun Ajaran 2016/2017”**

¹⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 205.

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Jemirin, selasa 21 Maret 2017 di SMPN 2 Ngadirojo 09.00-09.50 WIB.

B. Batasan Masalah

Banyak variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini, namun karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga maka peneliti melakukan batasan masalah yaitu minat belajar dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar, peneliti menggunakan nilai yang tercantum pada raport mata pelajaran PAI semester ganjil siswa kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan. Dari ketiga variabel tersebut akan dicari diskripsinya masing-masing, dan setelah itu dicari korelasi di antara variabel-variabel tersebut. Korelasi variabel yang dimaksud adalah korelasi antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y .

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari batasan masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Ngadirojo Pacitan tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah kedisiplinan siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Ngadirojo Pacitan tahun ajaran 2016/2017?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Ngadirojo Pacitan tahun ajaran 2016/2017?
4. Bagaimanakah korelasi antara Minat belajar dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Ngadirojo Pacitan tahun ajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Ngadirojo Pacitan tahun ajaran 2016/2017?
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Ngadirojo Pacitan tahun ajaran 2016/2017?
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Ngadirojo Pacitan tahun ajaran 2016/2017?
4. Untuk mengetahui korelasi antara Minat belajar dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Ngadirojo Pacitan tahun ajaran 2016/2017?

E. Manfaat Penelitian

Harapan penulis dalam penyusunan skripsi ini dapat berguna sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritik

1. Meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang bersangkutan.
2. Memberikan penguatan terhadap hasil penelitian yang terdahulu yang telah ada.
3. Menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan korelasi antara Minat belajar dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar.

b. Manfaat Praktis

1. Sekolah: Sebagai acuan untuk mengembangkan mutu sekolah dan untuk menumbuhkan minat belajar dan kedisiplinan siswa serta mendapatkan hasil belajar yang memuaskan pada SMPN 2 Ngadirojo Pacitan terkait dengan hasil belajar PAI.
2. Guru:
 - a) Untuk wacana bagi guru di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan dalam hal bagaimana mengembangkan minat belajar peserta didik dan kedisiplinan siswa, khususnya agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b) Sebagai sumber informasi menambah pengetahuan ilmiah yang berhubungan dengan korelasi antara minat belajar dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar.
 - c) Membantu guru dalam mengetahui tingkat minat belajar dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa.
 - d) Mengembangkan sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peserta didik:
 - a) Meningkatkan minat belajar siswa.
 - b) Meningkatkan kedisiplinan siswa.
 - c) Meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi peneliti: Menambah pengetahuan mengenai penelitian minat belajar dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa, sekaligus memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian kuantitatif ini tersusun atas lima bab, yang diawali dengan halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Adapun bagian inti skripsi berisi tentang:

BAB I berisi pendahuluan yang menggambarkan secara umum kajian ini, yang isinya terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan yang merupakan bagaian awal dari penelitian ini.

BAB II berisi kajian teori yang memuat teori tentang (1) Minat belajar yang meliputi pengertian minat belajar, macam-macam minat belajar, ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, dan cara menumbuhkan minat, (2) Kedisiplinan siswa yang meliputi pengertian kedisiplinan, macam-macam disiplin, unsur-unsur disiplin, cara-cara menanamkan disiplin, dan pentingnya kedisiplinan siswa, (3) Hasil belajar yang meliputi pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan macam-macam hasil belajar, (4) hubungan minat belajar dengan hasil

belajar, (5) hubungan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar, (6) telaah hasil penelitian terdahulu, (7) kerangka berfikir, dan (8) pengajuan hipotesis.

BAB III berisi mengenai metode penelitian, secara garis besar bab ini menguraikan metode penelitian yang meliputi (1) rancangan penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) instrumen pengumpulan data, (4) teknik pengumpulan data yang terdiri dari angket, observasi dan dokumentasi, (5) teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian, bab ini menguraikan tentang (1) gambaran umum lokasi penelitian yang ada di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan ialah sejarah, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana prasarana dan letak geografis. (2) deskripsi data, (3) analisis data (pengajuan hipotesis) ialah menjawab pertanyaan yang ada dirumusan masalah, (4) interpretasi dan pembahasan.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN ATAU TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Secara sederhana, minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.¹⁶ Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk: mendekati/ mengetahui/ memiliki/ menguasai/ berhubungan) dari subjek dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.¹⁷

¹⁶Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 133.

¹⁷Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 263.

Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai perasaan senang.¹⁸

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber yang dikutip oleh Muhibbin Syah, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungan yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti; pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan disepakati oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.¹⁹

Setelah membahas pengertian minat selanjutnya pengertian belajar, belajar memiliki beberapa pengertian menurut para ahli, menurut Sadirman belajar adalah usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Yang lebih jelasnya menyangkut aspek organisme dan tingkah laku individu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan

¹⁸ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, 173.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), 136.

pribadi manusia yang seutuhnya. Yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.²⁰

Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.²¹

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan siswa untuk memusatkan perhatian rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Pada dasarnya jika siswa menaruh minat pada sesuatu berarti siswa akan menyambut baik dan bersikap positif yang berhubungan dengan objek tersebut. Sikap positif itu ditunjukkan dengan rasa sungguh-sungguh dan semangat dalam belajar sehingga mencapai hasil belajar yang baik. Minat sangat erat kaitannya dengan perasaan individu terutama dengan perasaan senang terhadap sesuatu yang dianggapnya sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan kepadanya.

²⁰ Sadirman, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 20.

²¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, 174.

b. Macam-Macam Minat belajar

Minat dapat dibagi berdasarkan timbul, arah dan cara mengungkapkannya.

- 1) Berdasarkan timbulnya minat dapat dibedakan menjadi minat *primitif* dan minat *kultural*.
 - a) Minat *primitif* adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman dan seks.
 - b) Minat *kultural* adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya keinginan untuk memiliki mobil, kekayaan dan lain-lain.
- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan minat ekstrinsik.
 - a) Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang asli dan lebih mendasar. Sebagai contoh, seorang belajar karena memang senang membaca bukan karena ingin dipuji.
 - b) Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuan sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya, seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas setelah menjadi juara kelas minat belajarnya turun.

3) Berdasarkan cara mengungkapkannya, minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu: *expressed interest*, *manifest interest*, *tested interest* dan *inventoried interest*.

a) *Expressed Interest* (minat yang diekspresikan) adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan yang paling tidak disenangi. Dari jawabannya dapat diketahui minatnya.

b) *Manifest Interest* (minat yang diwujudkan) adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.

c) *Tested Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari jawaban hasil tes obyektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu obyek biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.

d) *Inventoried Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarkan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subyek apakah

ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah obyek yang ditanyakan.²²

Dari konsep di atas, dapat diketahui perkembangan minat siswa dari rasa senang pada pelajaran yang diikutinya, dalam aplikasinya siswa akan senang mengerjakan tugas yang terkait dengan pelajaran tersebut.

c. Ciri-ciri Siswa yang Berminat dalam Belajar

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka atau senang terhadap sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan atau kepuasan terhadap sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada suatu aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai hal yang menjadi minatnya daripada yang lain.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas kegiatan.²³

d. Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

²²Shaleh dan Wahab, *Psikologi*, 265-268.

²³ Shaleh dan Wahab, *Psikologi*, 270.

- 1) Yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan, misalnya: bobot, umur, jenis kelamin, perasaan mampu, kepribadian.
- 2) Yang berasal dari luar individu yang bersangkutan, misalnya: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

e. Cara Menumbuhkan Minat Belajar

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.²⁴

2. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa Inggris *disciple*, yakni seorang yang belajar dari atau suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan

²⁴ Syaifu Bahri Djamarah, *Psikologi belajar edisi 2* (Jakarta : PT Rineka cipta, 2002), 167

guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia.²⁵ Menurut Sofyan S. Willis mendefinisikan bahwa disiplin adalah menyangkut giatnya usaha dan memenuhi target serta waktu yang tepat.²⁶

Disiplin juga diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien.²⁷ Disiplin juga bisa disebut dengan suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu.²⁸

Diantara kata-kata yang berada dalam cakupan makna disiplin adalah penguasaan, pembiasaan, pengaturan, pelatihan, ketaatan, kepatuhan, dan sebagainya. Disiplin yang dimaksud adalah membiasakan anak dengan tersisi baik, seperti mengetahui kewajibannya, tepat dan teliti dalam melaksanakan tugasnya, memiliki motivasi dalam dirinya dan bertanggung jawab.²⁹

²⁵Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Edisi VI*, terj. Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, 1999), 82

²⁶Sofwan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 155.

²⁷Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, 159.

²⁸M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 45.

²⁹Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 113.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah membiasakan siswa dalam segala situasi baik itu di sekolah maupun di rumah untuk melakukan kegiatan yang terarah dan konsentrasi sehingga tumbuh dalam dirinya rasa tanggung jawab, taat aturan, dan tugasnya sebagai seorang siswa. Selain itu kedisiplinan merupakan bagian dari proses yang berkelanjutan dalam pendidikan untuk mengajarkan perilaku moral yang mengacu pada sikap patuh dan tertib dalam memenuhi target dan waktu yang tepat.

b. Macam-macam Disiplin

Mengenai macamnya para ahli pendidikan membagi disiplin menjadi dua bagian yaitu:

- 1) *Disiplin preventif*, seperti perintah atau larangan yang ditujukan untuk menjaga anak agar mematuhi peraturan dan menjaganya dari pelanggaran.
- 2) *Disiplin kuratif*, seperti pemberian ganjaran pada anak yang berprestasi, juga dipandang terpuji untuk memotivasi dirinya dan teman-temannya untuk lebih bersemangat untuk berkompetensi dalam kebaikan dan berakhlak mulia. Sedangkan disiplin *kuratif* dalam bentuk hukuman tentunya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan yang ada

dengan tujuan perbaikan baginya bukan atas dasar menyakiti atau balas dendam seorang guru.³⁰

c. Unsur-unsur Disiplin

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok, adapun cara mendisiplinkan yang digunakan yaitu:

1) Peraturan sebagai pedoman perilaku.

Peraturan merupakan yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru, atau teman bermain. Tujuannya ialah membekali anak untuk pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan anak. Misalnya peraturan sekolah, dirumah maupun dilapangan bermain.

2) Konsentrasi dalam peraturan tersebut dan dalam cara mengajarkan dan melaksanakannya.

Konsentrasi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Dalam kedisiplinan harus ada konsistensi dalam cara peraturan yang diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan kepada mereka yang tidak menyesuaikan pada peraturan dan penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

³⁰ M. Miftahul Ulum dan Basuki, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, 143.

3) Hukuman untuk pelanggaran peraturan.

Hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Maksudnya adalah kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.

4) Penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku. Penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata atau pujian, senyuman atau tepukan di punggung.³¹

d. Cara-cara Menanamkan Disiplin

Suatu diskripsi singkat dari ketiga cara menanamkan disiplin akan menunjukkan ciri-ciri masing-masing dan akan menyorot ciri-ciri baik dan buruk.

1) Cara mendisiplinkan *otoriter*, peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis disiplin yang *otoriter*. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar dan sedikit, atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan.

³¹ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Edisi VI*, terj. Meitasari Tjandrasa, 84

- 2) Cara mendisiplinkan yang *permisif*, biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Beberapa orang tua dan guru, yang menganggap kebebasan (*permissiveness*) sama dengan *laissezfaire*, membiarkan anak-anak meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian.
- 3) Cara mendisiplin *demokratis*, metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya.³²

e. Pentingnya Kedisiplinan Siswa

Pada masa lampau, dianggap bahwa disiplin perlu untuk menjamin bahwa anak akan menganut standar yang ditetapkan masyarakat dan yang harus dipatuhi anak agar ia tidak ditolak masyarakat. Sekarang telah diterima bahwa anak membutuhkan disiplin, bila mereka ingin bahagia, dan menjadi orang yang baik penyesuaiannya. Melalui disiplinlah mereka dapat berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat, dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial mereka.

Disiplin perlu untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu. Dengan demikian disiplin memperbesar kebahagiaan dan penyesuaian pribadi dan sosial anak. Meskipun semua

³² Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Edisi VI*, terj. Meitasari Tjandrasa, 93-94

anak membutuhkan disiplin, kebutuhan mereka bervariasi. Terdapat banyak kondisi yang mempengaruhi kebutuhan anak akan disiplin, enam diantaranya dianggap sangat penting.

Pertama, variasi dalam laju perkembangan berbagai anak, tidak semua anak dengan usia yang sama dapat diharapkan mempunyai kebutuhan akan disiplin yang sama, ataupun jenis disiplin yang sama. Disiplin yang cocok untuk anak yang satu belum tentu cocok untuk anak yang lain dengan usia yang sama. Misalnya, beberapa kata yang lemah lembut mungkin membuat satu orang anak mengerti bahwa ia tidak boleh bermain dengan korek api, sedangkan anak lain dengan usia yang sama mungkin tidak mengerti kata yang digunakan dalam larangan itu dan sentilan pada jarinya diperlukan untuk membuatnya mengerti larangan tersebut.

Kedua, kebutuhan akan disiplin bervariasi menurut waktu dalam sehari. Menunjukkan bilamana disiplin paling sering dibutuhkan anak berbagai usia.

Ketiga, kegiatan yang dilakukan anak mempengaruhi kebutuhan akan disiplin. Disiplin paling besar kemungkinannya dibutuhkan untuk kegiatan sehari-hari yang rutin, misalnya makan, tidur atau membuat pekerjaan rumah dan paling sedikit diperlukan bila anak bebas bermain sekehendak hatinya. Sebagai contoh, bila anak menolak tidur atau makan,

lebih diperlukan disiplin daripada waktu mereka membaca atau bermain dengan mainan.

Keempat, kebutuhan akan disiplin bervariasi dengan hari dalam seminggu. Hari senin dan akhir minggu merupakan saat disiplin paling dibutuhkan.

Kelima, disiplin lebih sering dibutuhkan dalam keluarga besar daripada keluarga kecil. Semakin banyak anak dalam suatu keluarga, semakin kurang perhatian dan pengawasan yang didapat dari orang tua, dan semakin besar kemungkinan ada kecemburuan antar saudara dan rasa permusuhan, diikuti pertengkaran dan bentuk perilaku yang mengganggu lain.

Keenam, kebutuhan akan disiplin bervariasi dengan usia. Anak yang lebih besar kurang membutuhkan disiplin dibandingkan anak kecil. Dengan bertambahnya umur, mereka dapat berkomunikasi lebih baik dan dengan demikian mengerti apa yang diharapkan dari mereka. Anak yang lebih besar juga membutuhkan disiplin yang berbeda jenisnya dari anak yang lebih kecil. Anak yang lebih besar perlu diberi penjelasan mengapa bentuk perilaku tertentu dapat diterima dan yang lain tidak. Memberi larangan saja, tidak cukup. Penjelasan membantu memperluas konsep

moral mereka dan memberi motivasi untuk melakukan apa yang diharapkan.³³

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nawawi, hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.³⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, hasil belajar atau prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu atau kelompok. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.³⁵

³³Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Edisi VI*, terj. Meitasari Tjandrasa, 83-84

³⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 5.

³⁵Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 37-38

Belajar adalah suatu proses dan bukan hasil yang hendak dicapai semata. Proses itu sendiri berlangsung melalui serangkaian pengalaman, sehingga terjadi modifikasi pada tingkah laku yang telah dimiliki sebelumnya.³⁶ Proses adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁷

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.³⁸ Sedangkan menurut Purwanto, hasil belajar dapat dijelaskan dalam dua kata yang membentuknya yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.³⁹

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar merupakan apa yang diperoleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar yang sifatnya baru, tidak hanya ranah kognitif saja, tetapi berupa sikap, ketrampilan, dan nilai-nilai dalam mata pelajaran. Hasil

³⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 106

³⁷ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Mandiri, 2009), 22

³⁸ Achmad Rifa'I dan Catharina Tri Aini, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UNNES PRESS, 2009), 85.

³⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 44.

belajar biasanya juga dijadikan patokan seberapa jauh seseorang telah menguasai bahan yang didupatkannya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar menurut M. Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Chalidjah Hasan menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

- 1) Faktor yang terdapat pada diri organism itu sendiri yang disebut dengan faktor individual. Yang termasuk faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sudut dengan faktor sosial. Yang termasuk ke dalam faktor sosial yaitu faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Menurut Slamet yang dikutip oleh Chalidjah Hasan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar disistematikan lewat dua faktor utama yakni:

- 1) Faktor interen
 - a) Faktor jasmaniah termasuk kesehatan, cacat tubuh
 - b) Faktor psikologis termasuk didalamnya, intelegensia, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.

c) Faktor kelelahan, kelelahan baik itu pada aspek jasmaniah maupun rohaniah.

2) Faktor ekstern

a) Faktor keluarga termasuk didalamnya, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah, di dalamnya termasuk, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar serta tugas rumah.

c) Faktor masyarakat, di dalamnya terdapat kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.⁴⁰

c. Macam-macam Hasil Belajar

1) Pemahaman konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Atau bisa disebut seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat,

⁴⁰ Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, 97-99

yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

2) Ketrampilan proses

Ketrampilan proses menurut Usman dan Setiawati merupakan ketrampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Dalam melatih ketrampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

3) Sikap

Menurut Lange sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkan.⁴¹

4. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh

⁴¹ Ahamd Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 6-10.

karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.⁴² Jadi minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan.⁴³

Untuk mengetahui bagaimanakah minat belajar seseorang ini dapat ditempuh dengan mengungkapkan seberapa dalam atau jauhnya ketertarikan seseorang terhadap objek, aktivitas-aktivitas atau situasi yang spesifik yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dan proses belajar yaitu :

- a) Yang berhubungan dengan keadaan individu yang belajar, pada perhatiannya, motifnya, cita-citanya, perasaannya diwaktu belajar, kemampuannya, waktu belajarnya dan lain-lain.
- b) Yang berhubungan dengan lingkungan dalam belajar, dapat diketahui dari hubungan dengan teman-temannya, guru-gurunya, keluarganya, orang lain di sekitarnya dan lain-lain.
- c) Yang berhubungan dengan materi pelajaran dan peralatannya, ini dapat diketahui dari catatan pelajarannya, buku-buku yang dimiliki atau yang

⁴² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, 174.

⁴³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, 175.

perbah dibacanya, perlengkapan sekolahnya serta perlengkapan-perengkapan lain yang diperlukan untuk belajar.⁴⁴

5. Hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar

Disiplin merupakan suatu aturan atau peraturan pendidikan. Di dalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran dan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat mencapai target maksimal.⁴⁵

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik. Banyak orang yang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin.⁴⁶

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Dalam telaah penelitian terdahulu, peneliti menemukan bahwa diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Rike Dwi Krisnawati, Korelasi antara Moralitas dengan Kedisiplinan Siswa kelas V SDN 2 Ronowijayan Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014, skripsi, STAIN Ponorogo, tahun 2014. Berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan bahwa moralitas dan kedisiplinan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dalam kategori moralitas sejumlah 8,33% kategori

⁴⁴ Shaleh dan Wahab, *Psikologi*, 269.

⁴⁵ Suharsimi arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm.118-119.

⁴⁶ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, 45.

tinggi, 79,17% kategori sedang, 12,5% kategori rendah. Sedangkan untuk kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri 2 Ronowijayan tahun ajaran 2013/2014 termasuk kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan sejumlah 4,17% kategori tinggi, 75% kategori sedang, dan 20,83% dalam kategori rendah. Karena itu ada korelasi positif yang signifikan antara moralitas siswa dengan kedisiplinan siswa kelas V SDN Ronowijayan Ponorogo tahun 2013/2014. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dalam penelitiannya dan Sama-sama menggunakan analisis *korelasi* dalam penelitiannya. Dan dalam penelitian ini menghubungkan moralitas dengan kedisiplinan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menghubungkan antara minat belajar dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar.

Kedua, Siti Mukaromah, Studi Korelasi Antara Motivasi dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kitab Risalatul Mahid Siswi Kelas IV Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014, Skripsi. Tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar Kitab *Risalatul Mahid* Siswi Kelas IV Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat koresional. Sampel berjumlah 146 siswi, diambil dari populasi kelas IV yang berjumlah 247 siswi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis koresional. Analisis

koresional yang digunakan adalah “korelasi ganda”. Hasil dari penelitian ini tidak ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar Kitab *Risalatul Mahid* Siswi Kelas IV Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014. Dan dalam penelitian ini menggabungkan antara motivasi dan gaya belajar dengan hasil belajar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menghubungkan antara minat belajar dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar.

Ketiga, Akhmad Rijalul Ikhsan, Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Sambit Ponorogo, Skripsi. Tahun 2012. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: (a) Dari data yang diperoleh tentang minat belajar di SMAN 1 Sambit Ponorogo dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas XI SMAN 1 Sambit Ponorogo dapat dikatakan cukup baik. Karena prosentase tertinggi terdapat pada kriteria cukup yaitu sebesar 40%. (b) Dari data yang diperoleh tentang motivasi belajar di SMAN 1 Sambit Ponorogo dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas XI SMAN 1 Sambit Ponorogo dapat dikatakan cukup. Karena prosentase tertinggi terdapat pada kriteri sedang yaitu sebesar 33,3%. (c) Dari data yang diperoleh tentang prestasi belajar di SMAN 1 Sambit Ponorogo dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas XI SMAN 1 Sambit Ponorogo dapat dikatakan cukup baik. Karena prosentase tertinggi terdapat pada kriteria sedang yaitu sebesar 42,2%. (d) Hasil analisis data tentang minat belajar (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) menunjukkan bahwa dinyatakan signifikan, dengan demikian pengaruh minat

belajar (x_1) terhadap prestasi belajar (Y) diterima atas dasar signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, apabila minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan baik melalui metode pembelajaran yang menarik maka siswa dapat mengaktualisasikan dirinya kearah positif dan membuat siswa lebih aktif, sehingga dapat membantu siswa dalam pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan Landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika minat belajar dan kedisiplinan siswa baik, maka hasil belajar mata pelajaran PAI juga akan baik.
2. Jika minat belajar dan kedisiplinan siswa kurang baik, maka hasil belajar mata pelajaran PAI juga akan kurang baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan

sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁴⁷ Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: Ada korelasi yang signifikan antara minat belajar dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Ngadirojo Pacitan tahun ajaran 2016/2017.

Ho: Tidak ada korelasi yang signifikan antara minat belajar dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Ngadirojo Pacitan tahun ajaran 2016/2017.



⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2006), 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Kata “variabel” berasal dari bahasa Inggris menurut Anas yang dikutip oleh Retno Widyaningrum, “variabel” yang berarti ubahan, faktor tak tetap atau gejala yang dapat diubah-ubah.⁴⁸ Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel sendiri ada dua macam, yaitu:

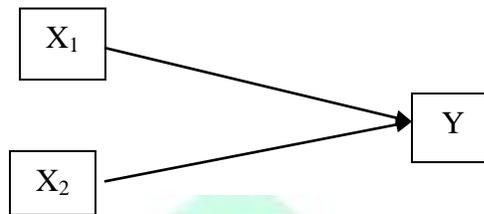
1. Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat.
2. Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴⁹

Dalam rancangan penelitian ini, Peneliti menggunakan Pendekatan Kuantitatif yang bersifat korelasional karena menghubungkan antara tiga variabel yaitu minat belajar (X_1) dan kedisiplinan siswa (X_2) dengan hasil belajar (Y). Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara minat belajar dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar mata pelajaran PAI dilakukan analisis korelasi ganda.

⁴⁸ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), 13.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,

Paradigma Ganda Dua Variabel Independen



Variabel X_1 : Minat belajar siswa

Variabel X_2 : Kedisiplinan siswa

Variabel Y : Hasil belajar siswa

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁰ Dalam penelitian ini populasinya adalah semua kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 119 siswa.

Tabel 3.1 Data Populasi Siswa Tiap-tiap Kelas

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	L	P	
VIII A	10	13	23
VIII B	12	12	24
VIII C	11	13	24
VIII D	10	14	24
VIII E	12	12	24
Jumlah Siswa	55	64	119

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 117.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵¹ Syarat yang paling penting dalam mengambil sampel ada dua macam yaitu jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus mewakili. Untuk itu ada dua cara memilih agar benar-benar mewakili semua populasi yang ada.⁵² Dalam pengambilan sampel penelitian, peneliti berpijak dari pendapat Suharsimi Arikunto yaitu: “untuk sekedar ancer-ancer maka subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian pupulasi, selanjutnya bila jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih”.⁵³

Dari populasi yang ada maka penulis mengambil 25% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu sejumlah 119 siswa. ($25\% \times 119 = 30$). Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Menentukan Sampel Per-Kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel 25%
1	VIII A	23	$\frac{25}{100} \times 23 = 6$
2	VIII B	24	$\frac{25}{100} \times 24 = 6$
3	VIII C	24	$\frac{25}{100} \times 24 = 6$
4	VIII D	24	$\frac{25}{100} \times 24 = 6$
5	VIII E	24	$\frac{25}{100} \times 24 = 6$

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* 118.

⁵² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 54.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Rineka Cipta, 1998), 120.

Penelitian ini menggunakan teknik sampel acak (*simple random sampling*). Pada teknik random sampling secara teoritis semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.⁵⁴ Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi itu.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁵⁵ Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam bentuk benda, misalnya angket, daftar cocok atau pedoman wawancara.

Untuk pengumpulan data tentang variabel X_1 menggunakan angket, dan untuk pengumpulan data tentang variabel X_2 menggunakan angket. Sedangkan untuk variabel Y diambil dari nilai evaluasi semester ganjil. Adapun tabel instrumen pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

⁵⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, 58.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 134.

3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Indikator	Subyek	Teknik	No. Angket
Korelasi antara Minat Belajar dan kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMPN 2 Ngadirojo Pacitan Tahun Ajaran 2016/2017	X ₁ Minat Belajar	1. Perhatian ketika guru menerangkan	Siswa/ siswi kelas VIII SMPN 2 Ngadirojo Pacitan	Angket	1, 3, 6, 11
		2. Tertarik untuk memahami materi			2, 7, 19
		3. Perhatian pada materi pelajaran			8, 14, 15, 18, 20
		4. Tertarik untuk menyelesaikan soal			4, 5, 10, 12, 17
		5. Senang dalam memahami materi			9, 13, 16
Kedisiplinan Siswa	X ₂ Kedisiplinan Siswa	1. Menaati tata tertib sekolah	Siswa/ siswi kelas VIII SMPN 2 Ngadirojo Pacitan	Angket	2, 6, 7
		2. Disiplin masuk sekolah			1, 3, 8
		3. Bertindak sopan santun			4, 13, 18
		4. Disiplin Mengerjakan tugas			11, 16
		5. Belajar sendiri dirumah			14, 19
		6. Mengikuti kegiatan sekolah			5, 17
		7. Menjaga ketertiban sekolah			9, 12, 15, 20

	Y Hasil Belajar mata pealajaran n PAI	Nilai Siswa/siswi kelas VIII pada UTS PAI SMPN 2 Ngadirojo Pacitan tahun pelajaran 2016/2017	Dokumen Nilai UTS	Dokumentasi	
--	---------------------------------------	--	-------------------	-------------	--

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik/metode sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan oleh responden.⁵⁶ Dalam hal ini angket yang berupa pertanyaan digunakan digunakan untuk memperoleh data tentang minat dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar PAI siswa siswi kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan.

Dan untuk skala yang digunakan adalah skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 199.

sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁵⁷

Dengan menggunakan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, artinya indikator-indikator yang diukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden, dan yang menjadi responden adalah siswa siswi kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 3.4 Skor untuk Pernyataan Angket

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

2. Observasi

Obsevasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematiaka fenomena yang diteliti.⁵⁸ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, struktur organisasi serta sarana prasarana pendidikan di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,134.

⁵⁸ Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2006), 69.

3. Dokumentasi

Menurut Irawan, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian.⁵⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa siswi kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan.

Selain itu metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, struktur organisasi serta letak geografis.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul, maka digunakan analisa data dengan metode tertentu sehingga data yang mentah dari siswa dengan dokumentasi dapat diketahui kesimpulannya.

Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa siswi kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo, untuk mengetahui kedisiplinan siswa siswi kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo dan untuk mengetahui hasil belajar siswa siswi pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan diperoleh dengan analisis statistic deskriptif yaitu dengan cara mencari Mean (M_x) dan Standar Deviasi (SD_x) sebagai berikut:

⁵⁹ Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian*, 100.

Rumus Mean:

$$M_x = \frac{\sum fx}{n} \text{ atau } M_x = M' + \left(\frac{\sum fx'}{n} \right) i$$

Keterangan:

M_x = Mean

M' = Mean terkaan/ Mean taksiran = untuk data tunggal cukup nilai X yang dinolkan.

i = Interval class (untuk data tunggal $i=1$)

$\sum fx'$ = Jumlah hasil perkalian antara titik tengah, bautan sendiri dengan frekuensi dari masing-masing interval.

n = Jumlah data⁶⁰

Rumus Standar Deviasi :

$$SD_{x1} = \sqrt{\frac{\sum f(x')^2}{n} - \left(\frac{\sum fx'}{n} \right)^2} \text{ dan } SD_{x2} = \sqrt{\frac{\sum f(x2)^2}{n} - \left(\frac{\sum fx2}{n} \right)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n} - \left(\frac{\sum fy}{n} \right)^2}$$

Keterangan:

SD_{x1} , SD_{x2} atau SD_y = Satandar Deviasi

$\sum fx_1^2$, $\sum fx_2^2$ atau $\sum fy^2$ = Jumlah x_1^2 , x_2^2 atau y^2

⁶⁰ Retno Widyaningrum, *Statistika*, 51.

$\sum f_{x_1}, \sum f_{x_2}$ atau $\sum f_y$ = Jumlah x_1, x_2 atau y

N = Jumlah data

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara Minat Belajar dan Kedisiplinan dengan hasil belajar PAI siswa siswi kelas VIII SMP N 2 Ngadirojo Pacitan tahun ajaran 2016/2017 adalah dengan menggunakan korelasi berganda dengan syarat data sampel data dipilih secara random, berdistribusi normal, berpola linier, homogeny dan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subyek yang sama.⁶¹ Analisis korelasi berganda dengan rumus-rumus⁶²:

$$R_{y x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r_{y x_1}^2 + r_{y x_2}^2 - 2r_{y x_1} r_{y x_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y x_1 x_2}$ = Korelasi antara variabel x_1 dengan x_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

$R_{y x_1}$ = korelasi product moment antara x_1 dengan Y

$R_{y x_2}$ = korelasi product moment antara x_2 dengan Y

$R_{x_1 x_2}$ = korelasi product moment antara x_1 dengan x_2

Dengan langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesa (H_a dan H_o)

⁶¹Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 107.

⁶²Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* 106.

2. Mencari F_{hitung} dengan F_{tabel}

Dengan rumus mencari F_{hitung} yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah data

$F_{tabel} : F_{(k;n-k-1)}$

3. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak dan berlaku sebaliknya
4. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan berlaku sebaliknya

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur, dapat dikatakan semakin tinggi validitas salah satu alat ukur tes, maka tes tersebut semakin mengenai pada sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Jadi validitas menunjuk kepada ketepatan dan kecermatan tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut

menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes tersebut.⁶³

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Adapun untuk mengetahui validitasnya dan cara menghitungnya, yaitu dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dengan dengan rumus yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien product momen (korelasi antara x dan y)

N = Jumlah subyek

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total

XY = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

X^2 = Jumlah kuadrat skor item

Y^2 = Jumlah kuadrat skor total.⁶⁴

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengukur validitas instrument pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. *Kedua*, yakni

⁶³ Hendriati Agustani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 168.

⁶⁴ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 31.

mengumpulkan data hasil uji coba instrument tersebut. *Ketiga*, memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian angket. Dan *keempat*, yakni membuat tabel pembantu untuk mendapatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penghitungan atau pengolahan data selanjutnya.⁶⁵

Dalam menentukan tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2. Jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas adalah 30 orang, sehingga pada db = 30-2 = 28 dan $\alpha = 5\%$ diperoleh dari nilai tabel koefisien korelasi 0,361. Bila harga korelasi dibawah 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid. Jadi butir instrumen dikatakan valid apabila harga korelasi F_{hitung} lebih besar dari 0,361. Adapun tabel tersebut dapat dilihat lebih rinci pada lampiran 18.

Untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden dengan menggunakan 40 item instrumen. Dari 40 instrumen tersebut masing-masing berisi dari 20 butir pernyataan instrumen berupa angket. 20 butir untuk variabel minat belajar dan 20 butir untuk kedisiplinan. Adapun angket tersebut dapat dilihat pada lampiran 1.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 20 butir pernyataan berupa angket variabel minat belajar, terdapat 15 butir pernyataan

⁶⁵ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*, 33.

yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 18, 19, 20 adapun untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel minat belajar dapat dilihat pada lampiran 3.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen untuk variabel kedisiplinan siswa, dari 20 butir pernyataan instrumen berupa angket terdapat 17 butir pernyataan yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20 adapun untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel kedisiplinan siswa dapat dilihat pada lampiran 3.

Untuk hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel minat belajar dan kedisiplinan siswa dalam penelitian ini, secara rinci dapat dilihat pada lampiran 5 dan 7. Adapun hasil dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Butir Pernyataan Instrumen Penelitian Variabel Minat Belajar (X_1)

Variabel	No. Item	Niali "r" Tabel	Nilai "r" Hitung	Keterangan
Minat Belajar (X_1)	1	0,361	0,754	Valid
	2	0,361	0,164	Tidak Valid
	3	0,361	0,253	Tidak Valid
	4	0,361	0,367	Valid
	5	0,361	0,565	Valid
	6	0,361	0,507	Valid
	7	0,361	0,583	Valid
	8	0,361	0,655	Valid
	9	0,361	0,523	Valid
	10	0,361	0,630	Valid
	11	0,361	0,587	Valid
	12	0,361	0,432	Valid
	13	0,361	0,698	Valid
	14	0,361	0,349	Tidak Valid

	15	0,361	0,206	Tidak Valid
	16	0,361	0,438	Valid
	17	0,361	0,273	Tidak Valid
	18	0,361	0,494	Valid
	19	0,361	0,367	Valid
	20	0,361	0,586	Valid

Tabel 3.6 Rekapitulasi Uji Validitas Butir Pernyataan Instrumen Penelitian Variabel Kedisiplinan Siswa (X_2)

Variabel	No. Item	Niali "r" Tabel	Nilai "r" Hitung	Keterangan
Kedisiplinan (X_2)	1	0,361	0,485	Valid
	2	0,361	0,627	Valid
	3	0,361	0,669	Valid
	4	0,361	0,518	Valid
	5	0,361	0,002	Tidak Valid
	6	0,361	0,517	Valid
	7	0,361	0,373	Valid
	8	0,361	0,028	Tidak Valid
	9	0,361	0,449	Valid
	10	0,361	0,485	Valid
	11	0,361	0,422	Valid
	12	0,361	0,529	Valid
	13	0,361	0,460	Valid
	14	0,361	0,219	Tidak Valid
	15	0,361	0,452	Valid
	16	0,361	0,480	Valid
	17	0,361	0,541	Valid
	18	0,361	0,649	Valid
	19	0,361	0,441	Valid
	20	0,361	0,508	Valid

Nomor-nomor item pernyataan angket yang valid tersebut kemudian untuk pengambilan data dalam penelitian ini, sedangkan yang tidak valid dibuang atau dianggap tidak ada. Dengan demikian, butir pernyataan instrumen dalam penelitian ini ada 32 yang terdiri dari 15 butir pernyataan untuk variabel minat belajar, dan 17 butir pernyataan untuk kedisiplinan.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliabel*).⁶⁶

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika pengukuran konsisten cermat dan akurat.⁶⁷ Untuk menguji reliabilitas instrumen yang digunakan adalah koefisien *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{K}{(K-1)} - \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma t^2} \right\}$$

Sedangkan rumus untuk varians, yakni : $\sigma t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen / koefisien alfa

K = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Varians total

N = Jumlah responden.⁶⁸

⁶⁶ Hendriati Agustani, *Psikologi Perkembangan*, 166.

⁶⁷ Andhita Desi Wulansari, *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 85.

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, yakni menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. *Kedua*, yakni peneliti mengumpulkan data hasil uji coba instrumen. *Ketiga*, yakni memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian angket. *Keempat*, yakni membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. *Kelima*, memberikan atau menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu. *Keeenam*, yaitu menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.⁶⁹

Hasil uji reliabilitas butir soal instrumen minat belajar dapat dilihat pada lampiran 8 dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen pada variabel minat belajar sebesar 0,828. Kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 0,361. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,828 > 0,361$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Hasil uji reliabilitas butir soal instrumen kedisiplinan dapat dilihat pada lampiran 9 dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen pada variabel kedisiplinan sebesar 0,832. Kemudian dikonsultasikan

⁶⁸Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*, 38

⁶⁹Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*, 31

dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,832 > 0,361$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 2 Ngadirojo Pacitan

SMPN 2 Ngadirojo Pacitan adalah sekolah menengah pertama yang berdiri sejak tahun 1968. Pada tahun 1968 didirikan SMEP Persiapan Negeri Wonokarto atas dasar gagasan dari tokoh masyarakat Desa Wonokarto. Pada tahun 1970 menjadi SMEP Negeri Wonokarto dengan SK Mendikbud RI Nomor 40 / UKK.3 / 1970, tanggal 10 Maret 1970. Pada tahun 1979 integrasi menjadi SMP Negeri Wonokarto dengan SK Mendikbud RI Nomor 030/ U /1979, tanggal 17 Februari 1979. Pada tahun 1989 perubahan lembaga / sekolah menjadi SMP Negeri Ngadirojo dengan SK Mendikbud RI Nomor 0507 / U /1989, tanggal 24 Agustus 1989. Pada tahun 2000 perubahan nama sekolah menjadi SLTP Negeri 2 Ngadirojo. Pada tahun 2004 perubahan nama sekolah menjadi SMP Negeri 2 Nagdirojo sampai sekarang.

Daftar nama-nama kepala sekolah mulai dari tahun 1968 sampai sekarang, sebagai berikut:

- a. Soejoto, mulai 1-05-1970 sampai tahun 1972
- b. Sri Hardono, mulai tahun 1972 sampai 31-01-1974
- c. Margono, BA, mulai 1-02-1974 sampai 18-11-1988
- d. Suseno, mulai 18-11-1988 sampai 19-09-1992

- e. Muhadi S, mulai 19-09-1992 sampai 1-05-1996
 - f. Drs. Moh. Kasman, mulai 1-05-1996 sampai 8-03-2001
 - g. Drs. Khamim, mulai 8-03-2001 sampai 24-05-2004
 - h. Sunardiyanto, S.Pd, mulai 24-05-2004 sampai 15-12-2006
 - i. Aries Wijasa, S.Pd, mulai 15-12-2006 sampai 1-05-2007
 - j. Drs. Moh. Kasman, M.Pd, mulai 1-05-2007 sampai 4-06-2007
 - k. Ramelan, S.Pd, mulai 4-06-2007 sampai 31-12-2012
 - l. Samuji, S.Pd, mulai 01-01-2013 sampai 31-05-2013
 - m. Nur Hadi, S.Pd mulai 30-05-2013 sampai 16-03-2017
 - n. Agus Gunarto, S.Pd, mulai 16-03-2017 sampai sekarang.⁷⁰
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Ngadirojo Pacitan
- a. Visi
Berprestasi, Relegius, dan Berakhlak Mulia (Situs Mulia)
 - b. Misi
 - 1) Melaksanakan layanan pendidikan yang berorientasi pada prestasi akademik dan non akademik.
 - 2) Mengembangkan sikap relegius (Agamis) dengan memberdayakan potensi sekolah secara terpadu.
 - 3) Mengembangkan akhlak mulia, nilai budaya secara demokratis dengan memberdayakan potensi siswa, masyarakat dan lingkungan.

⁷⁰ Lihat lampiran dokumentasi nomor: 01 / D / 6 – IV / 2017

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan peserta didik yang berprestasi diberbagai bidang, dengan menghargai keragaman dan ciri khas setiap individu.
- 2) Menciptakan suasana religius (agamis) yang dijadikan budaya (pembiasaan) dalam kehidupan sehari-hari dan melaksanakan segala kegiatan di sekolah, di rumah, dan di tengah masyarakat.
- 3) Menghasilkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 4) Semua siswa mampu bersikap sopan, tertib, disiplin sesuai norma yang berlaku.
- 5) Semua siswa mampu mengembangkan etika, estetika, dan memiliki wawasan yang berbudaya yang diwujudkan dalam akhlak mulia.⁷¹

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Ngadirojo Pacitan

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya, karena dengan melihat dan membaca struktur organisasi dapat memudahkan untuk mengetahui sejumlah orang yang menduduki jabatan tertentu di dalam lembaga tersebut. Melalui struktur organisasi tersebut memberikan kemudahan kepada pihak lembaga untuk melaksanakan program yang telah direncanakan dan dapat mengetahui tugas serta tanggung jawab dapat berjalan dengan baik. Sealin itu dapat untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas antara personil sekolah, sehingga

⁷¹ Lihat lampiran dokumentasi nomor: 02 / D / 6 – IV / 2017

tugas yang diberikan kepada masing-masing personil sekolah dapat dilaksanakan dengan baik.

Struktur organisasai di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala subag tata usaha (TU), waka kesiswaan, waka kurikulum, waka humas, waka sarpras (sarana prasarana), para guru, wali kelas, siswa.⁷²

4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Ngadirojo Pacitan

Jumlah guru negeri (guru/edukatif) terdiri dari guru tetap ada 21, guru tidak tetap (GTT) ada 7, serta pegawai negeri (pegawai/administrasi) ada kasubag TU 1 orang, pegawai tetap ada 4 orang, dan pegawai tidak tetap (PTT) ada 7 orang.

Sedangkan untuk jumlah siswa secara keseluruhan ada 362 siswa, yang terdiri dari kelas VII berjumlah 108 siswa, kelas VIII berjumlah 119 siswa, dan kelas IX berjumlah 135 siswa.⁷³

5. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Ngadirojo Pacitan

Salah satu komponen yang menentukan keberhasilan mengajar dalam pendidikan adalah sarana prasarana. Adanya sarana prasarana yang memadai dapat membantu dalam proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sarana prasarana di SMP N 2 Ngadirojo Pacitan terdiri dari ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang

⁷² Lihat lampiran dokumentasi nomor: 03 / D / 6 – IV / 2017

⁷³ Lihat lampiran dokumentasi nomor: 04 / D / 6 – IV / 2017

multimedia, ruang tata usaha, ruang KS, ruang guru, ruang BP, ruang BK, ruang UKS, ruang kurikulum, ruang alat kesenian, ruang kesiswaan, ruang alat olahraga, aula, tempat beribadah (mushola), MCK siswa, MCK guru dan parkir guru serta siswa.

Masing-masing dari sarana prasarana tersebut mempunyai luas ruangan sendiri fasilitas yang memadai untuk proses pembelajaran kegiatan sekolah, seperti: jumlah meja dan kursi, jumlah papan tulis, jumlah tempat sampah dan soket listrik.⁷⁴

6. Letak Geografis di SMP Negeri 2 Ngadirojo Pacitan

Keberadaan lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung bagi kelancaran proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Hal ini diantaranya dapat dilihat dari letak geografis gedung sekolah yang menguntungkan. Secara geografis SMPN 2 Ngadirojo Pacitan berlokasi di Dusun Krajan, Desa Wonokarto, Kec. Ngadirojo, Kab. Pacitan Provinsi Jawa Timur dan berdiri di atas tanah seluas 4.954 M².

Adapun batas wilayah yaitu sebelah barat berbatasan dengan desa Ketro Kec Tulakan, sebelah Timur berbatasan dengan desa Wonosobo kecamatan Ngadirojo, sebelah utara berbatasan dengan desa Wonoasri Kecamatan Ngadirojo, dan sebelah selatan berbatasan dengan Nogosari Kecamatan Ngadirojo.⁷⁵

⁷⁴ Lihat lampiran dokumentasi nomor: 05 / D / 6 – IV / 2017

⁷⁵ Lihat lampiran dokumentasi nomor: 06 / D / 6 – IV / 2017

B. Deskripsi Data

1. Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Ngadirojo Pacitan Tahun Ajaran 2016/2017

Diskripsi data mengenai minat belajar peneliti menggunakan metode angket, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMPN 2 Ngadirojo Pacitan tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 peserta didik. Adapun item angket yang disebarkan berdasarkan kisi-kisi instrumen pengumpul data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kisi-kisi Instrumen Angket Minat Belajar Kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan

Variabel	Item Penyebaran Variabel	Jumlah Item Soal
Minat belajar (X_1)	1. Perhatian ketika guru menerangkan	1, 6, 11
	2. Tertarik untuk memahami materi	7, 19
	3. Perhatian pada materi pelajaran	8, 18, 20
	4. Tertarik untuk menyelesaikan soal	4, 5, 10, 12
	5. Senang dalam memahami materi	9, 13, 16

Adapun hasil skor jawaban angket minat belajar peserta didik kelas VIII SMP N 2 Ngadirojo Pacitan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Skor Jawaban Angket Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Ngadirojo Pacitan Tahun Ajaran 2016/2017

Skor Angket	Frekuensi (F)
57	1
55	2
54	4

53	4
52	1
51	2
50	2
49	2
48	5
47	1
46	2
45	1
44	1
43	1
39	1

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki skor tertinggi (57) terdapat 1 siswa dan yang memiliki skor terendah (39) terdapat 1 siswa. Adapun secara terperinci pensekoran jawaban angket dari responden dapat dilihat pada lampiran 10.

2. Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Ngadirojo Pacitan Tahun Ajaran 2016/2017

Deskripsi data mengenai kedisiplinan siswa peneliti menggunakan angket, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMPN 2 Ngadirojo Pacitan tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 peserta didik. Adapun item angket yang disebarkan berdasarkan kisi-kisi instrumen pengumpul data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kisi-kisi Instrumen Angket Kedisiplinan Kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan

Variabel	Item Penyebaran Variabel	Jumlah Item Soal
Kedisiplinan (X ₂)	1. Menaati tata tertib sekolah	2, 6, 7
	2. Disiplin masuk sekolah	1, 3, 8
	3. Bertindak sopan santun	4, 13, 18
	4. Disiplin Mengerjakan tugas	11, 16
	5. Belajar sendiri dirumah	14, 19
	6. Mengikuti kegiatan sekolah	5, 17
	7. Menjaga ketertiban sekolah	9, 12, 15, 20

Adapun hasil skor jawaban angket minat belajar peserta didik kelas VIII SMP N 2 Ngadirojo Pacitan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Skor Jawaban Angket Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Ngadirojo Pacitan Tahun Ajaran 2016/2017

Skor Angket	Frekuensi (F)
56	2
55	3
54	2
53	2
52	1
51	1
50	1
49	1
48	2
47	3
46	2
45	4
44	2
43	2
42	1
40	1

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki skor tertinggi (56) terdapat 2 siswa dan yang memiliki skor terendah (40) terdapat 1 siswa. Adapun secara terperinci pensekoran jawaban angket dari responden dapat dilihat pada lampiran 11.

3. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP N 2 Ngadirojo Pacitan Tahun Ajaran 2016/2017

Deskripsi data hasil belajar peserta didik Kelas VIII SMP N 2 Ngadirojo di dapat dari hasil evaluasi semester gasal tahun ajaran 2016/2017 yang diperoleh dari guru mata pelajaran PAI. Dari hasil pengumpulan data tersebut, maka dapat dilihat skor hasil belajar siswa kelas VIII adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Skor Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Ngadirojo Pacitan Tahun Ajaran 2016/2017

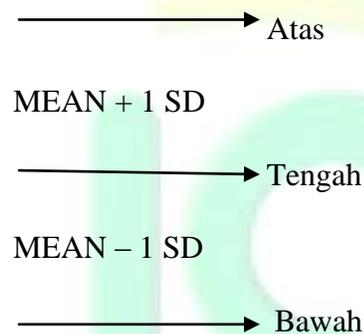
Skor Angket	Frekuensi (F)
74	1
73	2
72	3
71	1
70	4
69	5
68	2
66	2
65	3
64	4
63	1
62	1
60	1

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa siswa siswi yang memperoleh skor tertinggi (74) terdapat 1 siswa dan yang memperoleh skor terendah (60) terdapat 1 siswa. Adapun secara terperinci penskoran dapat dilihat pada lampiran 12.

C. Analisis Data

1. Minat Belajar Siswa Siswi Kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan

Untuk mengetahui minat belajar siswa siswi, maka ada perlu perangkian skor dari data yang sudah dikumpulkan. Perangkian menggunakan penyusunan kedudukan atas tiga rangking. Patokan untuk menentukan rangking atas, rangking tengah, rangking bawah adalah sebagai berikut⁷⁶:



Namun sebelum itu, peneliti harus menghitung nilai mean dan standar deviasi dari data minat belajar sebagai berikut:

⁷⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 449.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Perhitungan Rata-rata (mean) pada Data Minat Belajar Siswa Siswi Kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan

X_1	F	$F \cdot X_1$	X_1^2	$F \cdot X_1^2$
57	1	57	3249	3249
55	2	110	3025	6050
54	4	216	2916	11664
53	4	212	2809	11236
52	1	52	2704	2704
51	2	102	2601	5202
50	2	100	2500	5000
49	2	98	2401	4802
48	5	240	2304	11520
47	1	47	2209	2209
46	2	92	2116	4232
45	1	45	2025	2025
44	1	44	1936	1936
43	1	43	1849	1849
39	1	39	1521	1521
	30	1497	36165	75199

$$M_{x_1} = \frac{\sum f x_1}{n}$$

$$= \frac{1497}{30}$$

$$= 49,9$$

$$SD_{x_1} = \sqrt{\frac{\sum f x_1^2}{n} - \left(\frac{\sum f x_1}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{75199}{30} - \left(\frac{1497}{30}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{75199}{30} - (49,9)^2}$$

$$= \sqrt{2506,633333 - 2490,01}$$

$$= \sqrt{16,623333}$$

$$= 4,077172182$$

Perhitungan rangking adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai atas} = \text{Mean} + 1. \text{SD}$$

$$= 49,9 + 1 \times 4,077172182$$

$$= 53,97717218$$

$$= 54$$

$$\text{Jadi interval nilai atas} = 54 - 57$$

$$\text{Nilai bawah} = \text{Mean} - 1.\text{SD}$$

$$= 49,9 - 1 \times 4,077172182$$

$$= 45,8228278$$

$$= 45$$

$$\text{Jadi interval nilai bawah} = 39-45$$

Untuk menentukan nilai tengah diambil skor antara nilai atas dan nilai bawah yaitu 46–53. Dari perangkaian diatas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata minat belajar siswa siswi kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan sebagai berikut:

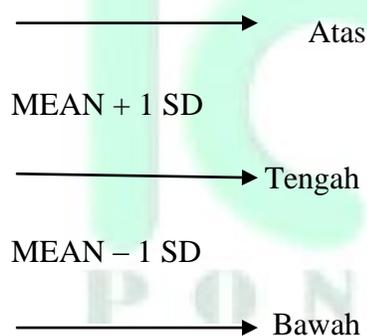
Tabel 4.7 Kategori Minat Belajar Siswa Siswi Kelas VIII

No	Interval	Kategori	F	%
1	54 – 57	Baik	7	23,34%
2	46 – 53	Cukup	19	63,33%
3	39 – 45	Kurang	4	13,33%
Jumlah			30	100%

Dari kategori di atas maka dapat diketahui bahwa 7 responden dengan prosentase 23,33% dari 30 responden dinyatakan memiliki minat belajar dengan kategori baik. 19 responden dengan prosentase 63,33% dari 30 responden dinyatakan memiliki minat belajar dengan kategori cukup dan 4 responden dengan prosentase 13,33% dari 30 responden dinyatakan memiliki minat belajar dengan kategori kurang. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa siswi kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan memiliki minat belajar dengan kategori cukup dengan prosentase 63,33%.

2. Kedisiplinan Siswa Siswi Kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan

Untuk mengetahui kedisiplinan siswa siswi, maka ada perlu perangkaan skor dari data yang sudah dikumpulkan. Perangkaan menggunakan penyusunan kedudukan atas tiga rangking. Patokan untuk menentukan rangking atas, rangking tengah, rangking bawah adalah sebagai berikut⁷⁷:



Namun sebelum itu, peneliti harus menghitung nilai mean dan standar deviasi dari data kedisiplinan sebagai berikut:

⁷⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 449

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Perhitungan Rata-rata (mean) pada Data Kedisiplinan Siswa Siswi kelas di VIII SMPN 2 Ngadirojo Pacitan

X_2	F	$F.X_2$	X_2^2	$F.X_2^2$
56	2	112	3136	6272
55	3	165	3025	9075
54	2	108	2916	5832
53	2	106	2809	5618
52	1	52	2704	2704
51	1	51	2601	2601
50	1	50	2500	2500
49	1	49	2401	2401
48	2	96	2304	4608
47	3	141	2209	6627
46	2	92	2116	4232
45	4	180	2025	8100
44	2	88	1936	3872
43	2	86	1849	3698
42	1	42	1764	1764
40	1	40	1600	1600
	30	1458	37895	71504

$$\begin{aligned} Mx_2 &= \frac{\sum f x_2}{n} \\ &= \frac{1458}{30} \\ &= 48,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDx_2 &= \sqrt{\frac{\sum f x_2^2}{n} - \left(\frac{\sum f x_2}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{71504}{30} - \left(\frac{1458}{30}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{71504}{30} - (48,6)^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{2383,466667 - 2361,96} \\
 &= \sqrt{21,506667} \\
 &= 4,637528113
 \end{aligned}$$

Perhitungan rangking adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Atas} &= \text{Mean} + 1. \text{SD} \\
 &= 48,6 + 1 \times 4,637528113 \\
 &= 53,23752811 \\
 &= 53
 \end{aligned}$$

Jadi interval nilai atas = 53 – 56

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Bawah} &= \text{Mean} - 1.\text{SD} \\
 &= 48,6 - 1 \times 4,637528113 \\
 &= 43,9624719 \\
 &= 44
 \end{aligned}$$

Jadi interval nilai bawah = 40 – 44

Untuk menentukan nilai tengah diambil skor antara nilai atas dan nilai bawah yaitu 45 – 52. Dari perangkaian diatas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata kedisiplinan siswa siswi kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan sebagai berikut:

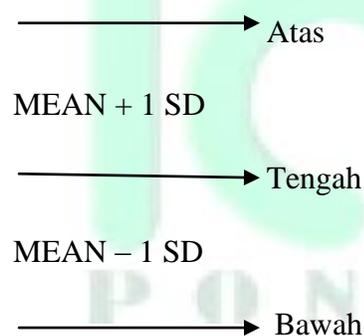
Tabel 4.9 Kategori Kedisiplinan Siswa Siswi Kelas VIII

No	Interval	Kategori	F	%
1	53 – 56	Baik	9	30%
2	45 – 52	Cukup	15	50%
3	40 – 44	Kurang	6	20%
Jumlah			30	100%

Dari kategori di atas maka dapat diketahui bahwa 9 responden dengan prosentase 30% dari 30 responden dinyatakan memiliki kedisiplinan dengan kategori baik. 15 responden dengan prosentase 50% dari 30 responden dinyatakan memiliki kedisiplinan dengan kategori cukup dan 8 responden dengan prosentase 20% dari 30 responden dinyatakan memiliki kedisiplinan dengan kategori kurang. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa siswi kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan memiliki kedisiplinan dengan kategori cukup dengan prosentase 50%.

3. Hasil Belajar PAI Siswa Siswi Kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan

Untuk mengetahui hasil belajar siswa siswi, maka ada perlu perangkingan skor dari data yang sudah dikumpulkan. Perangkingan menggunakan penyusunan kedudukan atas tiga rangking. Patokan untuk menentukan rangking atas, rangking tengah, rangking bawah adalah sebagai berikut⁷⁸:



Namun sebelum itu, peneliti harus menghitung nilai mean dan standar deviasi dari data hasil belajar sebagai berikut:

⁷⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 449.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi dan Perhitungan Rata-rata (mean) pada Data Hasil Belajar Siswa Siswi kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan

Y	F	F.Y	Y ²	F.Y ²
74	1	74	5476	5476
73	2	146	5329	10658
72	3	216	5184	15552
71	1	71	5041	5041
70	4	280	4900	19600
69	5	345	4761	23805
68	2	136	4624	9248
66	2	132	4356	8712
65	3	195	4225	12675
64	4	256	4096	16384
63	1	63	3969	3969
62	1	62	3844	3844
60	1	60	3600	3600
	30	2036	59405	138564

$$Mx_1 = \frac{\sum fy}{n}$$

$$= \frac{2036}{30}$$

$$= 67,87$$

$$SDx_2 = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n} - \left(\frac{\sum fy}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{138564}{30} - \left(\frac{2036}{30}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{138564}{30} - (67,87)^2}$$

$$= \sqrt{4618,8 - 4606,3369}$$

$$= \sqrt{12,4631}$$

$$= 3,530311601$$

Perhitungan rangking adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Atas} = \text{Mean} + 1. \text{SD}$$

$$= 67,87 + 1 \times 3,530311601$$

$$= 71,4003116$$

$$= 71$$

$$\text{Jadi interval nilai atas} = 71 - 74$$

$$\text{Nilai Bawah} = \text{Mean} - 1. \text{SD}$$

$$= 67,87 - 1 \times 3,530311601$$

$$= 64,3396884$$

$$= 64$$

$$\text{Jadi interval nilai bawah} = 60 - 64$$

Untuk menentukan nilai tengah diambil skor antara nilai atas dan nilai bawah yaitu 65 – 70. Dari perangkaian diatas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa siswi kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Kategori Hasil Belajar Siswa Siswi Kelas VIII

No	Interval	Kategori	F	%
1	71 – 74	Baik	7	23,33%
2	65 – 70	Cukup	16	53,34%
3	60 – 64	Kurang	7	23,33%
Jumlah			30	100%

Dari kategori di atas maka dapat diketahui bahwa 7 responden dengan prosentase 23,33% dari 30 responden dinyatakan memiliki hasil belajar

dengan kategori baik. 16 responden dengan prosentase 53,34% dari 30 responden dinyatakan memiliki hasil belajar dengan kategori cukup dan 7 responden dengan prosentase 23,33% dari 30 responden dinyatakan memiliki hasil belajar dengan kategori kurang. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa siswi kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan memiliki hasil belajar dengan kategori cukup dengan prosentase 53,34%.

4. Hubungan antara Minat Belajar dan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar PAI Kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan

Sebelum melakukan perhitungan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan kedisiplinan dengan hasil belajar PAI Kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan, maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel yang diteliti ini normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus liliefors. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat secara rinci pada lampiran 15. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	N	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
		$L_{Maksimum}$	L_{Tabel}	
X_1	30	0,123	0,187	Data berdistribusi normal
X_2	30	0,082	0,187	Data berdistribusi normal
Y	30	0,158	0,187	Data berdistribusi normal

Dari tabel diatas, kemudian dikonsultasikan dengan harga tabel L_{tabel} nilai kritis uji liliefors dengan taraf signifikan sebesar 1%. Tabel liliefors dapat

dilihat pada lampiran 17. Oleh karena $n = 30$ maka nilainya 0,187. Dengan konsultasi L_{tabel} sehingga diterima H_0 yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Sedangkan, untuk menjawab rumusan masalah ketiga yakni mengetahui apakah terdapat hubungan antara minat belajar dan kedisiplinan dengan hasil belajar PAI kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan, maka peneliti terlebih dahulu menghitung hubungan antar variabel. Setelah hasil setiap perhitungan tersebut diperoleh, kemudian melakukan pengujian kebenaran dan kepaluan dari hipotesa. Peneliti harus mengkonsultasikan hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} pada nilai koefisien korelasi “ r ” *product moment* dilampiran 18. Namun sebelum itu, peneliti harus mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom* (df) dengan rumus $db = n - nr$, dimana n adalah *numbe of cases*, dan nr adalah banyaknya variabel yang dikorelasikan.⁷⁹

Dalam penelitian ini, $n = 30$ dan $nr = 2$, maka $db = 30 - 2 = 28$. Dengan harga “ r ” pada taraf signifikannya sebesar 5%, diperoleh harga r_{tabel} sebesar 0,361. Adapun perhitungan setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis data tentang hubungan antara minat belajar (variabel X_1) dengan hasil belajar (variabel Y). untuk itu diperlukan tabel penolong pada lampiran 13. Yang kemudian dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

⁷⁹ Retno Widyaningrum, *Statistika*, 106

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{30(101742) - (1497)(2036)}{\sqrt{[30 \cdot 75199 - (1497)^2][30 \cdot 138564 - (2036)^2]}} \\
 &= \frac{3052260 - 3047892}{\sqrt{[2255970 - 2241009][4156920 - 4145296]}} \\
 &= \frac{4368}{\sqrt{[14961][11624]}} \\
 &= \frac{4368}{\sqrt{173906664}} \\
 &= \frac{4368}{11743,36681} \\
 &= 0,371954659 = 0,372
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, maka diperoleh harga $r_{hitung} = 0,372$ dan $r_{tabel} = 0,361$ maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya H_a diterima. Maka kesimpulannya adalah terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar PAI kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan.

- b. Menganalisis data tentang hubungan antara kedisiplinan (variabel X_2) dengan hasil belajar (variabel Y). untuk itu diperlukan tabel penolong pada lampiran 13. Yang kemudian dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{30(99030) - (1458)(2387)}{\sqrt{[30 \cdot 71504 - (1458)^2][30 \cdot 138564 - (2036)^2]}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{2970900 - 2964416}{\sqrt{[2145120 - 2125764][4156920 - 4145296]}} \\
&= \frac{6484}{\sqrt{[19356][11624]}} \\
&= \frac{6484}{\sqrt{224994144}} \\
&= \frac{6484}{14999,8048} \\
&= 0,432272292 = 0,432
\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, maka diperoleh harga $r_{hitung} = 0,432$ dan $r_{tabel} = 0,361$ maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya H_a diterima. Maka kesimpulannya adalah terdapat korelasi yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar PAI kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan.

- c. Menganalisis data tentang hubungan antara minat belajar (variabel X_1) dan kedisiplinan (variabel X_2). untuk itu diperlukan tabel penolong pada lampiran 13. Yang kemudian dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{[n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}} \\
&= \frac{30(72762) - (1497)(1458)}{\sqrt{[30 \cdot 75199 - (1497)^2][30 \cdot 71504 - (1458)^2]}} \\
&= \frac{2182860 - 212626}{\sqrt{[2255970 - 2241009][2145120 - 2125764]}} \\
&= \frac{234}{\sqrt{[14961][19356]}}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{234}{\sqrt{289585116}} \\
 &= \frac{234}{17017,20059} \\
 &= 0,013750793 = 0,013
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, maka diperoleh harga $r_{hitung} = 0,013$ dan $r_{tabel} = 0,361$ maka $r_{hitung} < r_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak. Maka kesimpulannya adalah tidak terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan kedisiplinan PAI kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan.

Langkah selanjutnya yaitu analisis diatas dimasukkan kedalam rumus korelasi ganda untuk menjawab rumusan masalah ketiga. Adapun perhitunganya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{y.x_1x_2} &= \sqrt{\frac{r_{y x_1}^2 + r_{y x_2}^2 - 2r_{y x_1} r_{y x_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(0,371954659)^2 + (0,432272292)^2 - 2(0,371954659 \times 0,432272292 \times 0,013750793)}{1 - (0,013750793)^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,138350268 + 0,186859334 - 2(0,002210931)}{1 - 0,00018908}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,325209602 - 0,004421862}{0,99981092}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,32078774}{0,99981092}}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{0,320848406}$$

$$= 0,56643482 = 0,566$$

Dari perhitungan diatas, maka diperoleh harga $r_{hitung} = 0,566$. Hal ini berarti tingkat hubungan antara minat belajar dan kedisiplinan dengan hasil belajar PAI kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan termasuk kategori sedang. Tingkat hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi⁸⁰

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji signifikansi terhadap hasil perhitungan korelasi ganda dengan menghitung F_{hitung} sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \\
 &= \frac{(0,56643482)^2}{\frac{2}{(1-0,56643482)}} \\
 &= \frac{0,320848422}{\frac{2}{1-0,320848422}} \\
 &= \frac{0,320848422}{27}
 \end{aligned}$$

⁸⁰Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Felicha, 2016), 94.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,160424211}{\frac{0,679151578}{27}} \\
 &= \frac{0,160424211}{0,025153762} \\
 &= 6,377742264 \\
 &= 6,377
 \end{aligned}$$

Hasil diatas kemudian dibandingkan dengan harga F_{tabel} . Dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1). Jadi k = 2 dan dk penyebut = 30 - 2 - 1 = 27. Dengan taraf kesalahan 5%, maka harga F_{tabel} sebesar 3,35. Harga $F_{\text{hitung}} = 6,377 > F_{\text{tabel}} = 3,35$, yang artinya H_0 ditolak. Yang berarti koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan atau dapat diberlakukan untuk populasi sampel tersebut diambil atau terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dan kedisiplinan dengan hasil belajar PAI kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Minat Belajar

Diketahui bahwa 7 responden dengan prosentase 23,33% dari 30 responden dinyatakan memiliki minat belajar dengan kategori baik. 19 responden dengan prosentase 63,33% dari 30 responden dinyatakan memiliki minat belajar dengan kategori cukup dan 4 responden dengan prosentase 13,33% dari 30 responden dinyatakan memiliki minat belajar dengan kategori

kurang. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa siswi kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan memiliki minat belajar dengan kategori cukup dengan prosentase 63,33%.

2. Kedisiplinan

Diketahui bahwa 9 responden dengan prosentase 30% dari 30 responden dinyatakan memiliki kedisiplinan dengan kategori baik. 15 responden dengan prosentase 50% dari 30 responden dinyatakan memiliki kedisiplinan dengan kategori cukup dan 8 responden dengan prosentase 20% dari 30 responden dinyatakan memiliki kedisiplinan dengan kategori kurang. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa siswi kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan memiliki kedisiplinan dengan kategori cukup dengan prosentase 50%.

3. Hasil Belajar

Diketahui bahwa 7 responden dengan prosentase 23,33% dari 30 responden dinyatakan memiliki hasil belajar dengan kategori baik. 16 responden dengan prosentase 53,34% dari 30 responden dinyatakan memiliki hasil belajar dengan kategori cukup dan 7 responden dengan prosentase 23,33% dari 30 responden dinyatakan memiliki hasil belajar dengan kategori kurang. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa siswi kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan memiliki hasil belajar dengan kategori cukup dengan prosentase 53,34%.

4. Korelasi antara Minat Belajar dan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar PAI Kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan

Dari hasil perhitungan korelasi ganda dapat diketahui harga $r_{hitung} = 0,566$. Hal ini berarti tingkat hubungan antara minat belajar dan kedisiplinan dengan hasil belajar PAI kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan termasuk kategori sedang. Setelah dilakukan uji signifikansi terhadap perhitungan korelasi ganda dengan menghitung F_{hitung} maka diperoleh harga $F_{hitung} = 6,377 > F_{tabel} = 3,35$, yang artinya H_0 ditolak. Hal ini berarti koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan atau dapat dilakukan untuk populasi sampel tersebut diambil atau terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dan kedisiplinan dengan hasil belajar PAI kelas VIII di SMP 2 Ngadirojo Pacitan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai variabel minat belajar dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan tahun ajaran 2016/2017 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan dapat dikatakan dalam kategori cukup. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan 7 responden dengan prosentase 23,33% dari 30 responden dinyatakan memiliki minat belajar dengan kategori baik. 19 responden dengan prosentase 63,33% dari 30 responden dinyatakan memiliki minat belajar dengan kategori cukup dan 4 responden dengan prosentase 13,33% dari 30 responden dinyatakan memiliki minat belajar dengan kategori kurang.
2. Kedisiplinan siswa kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan dapat dikatakan dalam kategori cukup. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan 9 responden dengan prosentase 30% dari 30 responden dinyatakan memiliki kedisiplinan dengan kategori baik. 15 responden dengan prosentase 50% dari 30 responden dinyatakan memiliki kedisiplinan dengan kategori cukup dan 8 responden dengan prosentase 20% dari 30 responden dinyatakan memiliki kedisiplinan dengan kategori kurang.

3. Diketahui bahwa 7 responden dengan prosentase 23,33% dari 30 responden dinyatakan memiliki hasil belajar dengan kategori baik. 16 responden dengan prosentase 53,34% dari 30 responden dinyatakan memiliki hasil belajar dengan kategori cukup dan 7 responden dengan prosentase 23,33% dari 30 responden dinyatakan memiliki hasil belajar dengan kategori kurang. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa siswi kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan memiliki hasil belajar dengan kategori cukup dengan prosentase 53,34%.
4. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistika didapatkan F_{hitung} sebesar 6,377 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,35. Karena $F_{hitung} = 6,377 > F_{tabel} = 3,35$, maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara minat belajar dan kedisiplinan dengan hasil belajar PAI kelas VIII di SMP 2 Ngadirojo Pacitan tahun ajaran 2016/2017.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran PAI dan prestasi belajar pada mata pelajaran umum, berikut ini penulis sampaikan beberapa pesan, antara lain sebagai berikut:

1. SMP N 2 Ngadirojo Pacitan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar baik akademik maupun non akademiknya. Dalam hal ini dapat ditempuh

dengan mengadakan pendekatan kepada siswa untuk lebih aktif dan pendekatan kepada orang tua untuk meningkatkan minat belajar dan kedisiplinan pada anak-anaknya.

2. Lembaga diharapkan dapat menambah kebijakan agar lebih ditingkatkan dalam mengembangkan dan menggerakkan minat belajar dan kedisiplinan yang ada pada diri siswa di sekolah.
3. Guru diharapkan selalu berperan aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa agar semakin baik dengan memperhatikan perkembangan minat belajar dan kedisiplinan siswa.
4. Siswa diharapkan dapat mengetahui tentang pentingnya minat belajar dan kedisiplinan agar tercapai semua yang diharapkan dan bisa membanggakan orang tua dan masyarakat.
5. Bagi peneliti hendaknya menambah pengetahuan mengenai hubungan minat belajar dan kedisiplinan dengan hasil belajar mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bnadung: Rineka Cipta. 1998.
- Basuki dan M. Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po PRESS. 2007.
- Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- Djamarah, Syaifu Bahri. *Psikologi belajar edisi 2*. Jakarta : PT Rineka cipta: 2002.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Hasan, Chalidjah. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al Ikhlas. 1994.
- Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Edisi VI, terj. Meitasari Tjandrasa*. Jakarta: Erlangga. 1999.
- Mubayidh, Makmun. *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2006.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS. 2009.

- Rumidi, Sukandar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006.
- Sadirman. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam*. Jakarta: Prenada Media. 2004.
- Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semalam Cet, 1*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1996.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada media Group. 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1997.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2014.
- Willis, Sofwan S. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 2013.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS. 2012.
- . *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2016.